

**KONTROL DIRI REMAJA DALAM LINGKUNGAN
PERJUDIAN DI DESA GAMPONG TEUNGOH
KECAMATAN LANGSA KOTA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MIFTAHUL JANNAH

NIM : 3022016002

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H/ 2020 M**

SKRIPSI

**Kontrol Diri Remaja Dalam Lingkungan Perjudian (Di Desa
Gampong teungoh Kecamatan Langsa Kota)**


Oleh:

MIFTAHUL JANNAH
NIM. 3022016002


**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Samsuar, MA
NIP. 19760522 200112 1 002

Pembimbing II,


Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan diterima sebagai tugas akhir
Penyelenggara Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari/ Tanggal:

Rabu, 24 Agustus 2020M
05 Muharam 1442 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 197611162009121002

Sekretaris



Dedy Surya, M. Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Penguji I



Yusmami, S.Ag, MA
NIP. 19730318 199905 1 001

Penguji II

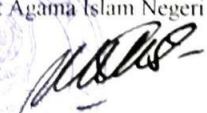


Rizky Andana Pohan, M. Pd
NIP. 19910625 201801 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 3022016002
Fakultas/ jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan
Konseling Islam
Alamat : Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ Kontrol Diri Remaja dalam Lingkungan Perjudian di desa Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata / terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan pernyataan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Langsa, 22 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan


Miftahul Jannah

NIM : 3022016002

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mengkaruniakan nikmat dan karunia Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini, berkat rahmatNya kita diberikan akal, kesehatan dan segalanya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan salah satu dari sekian banyak nikmat-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu senantiasa membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Agama yang diperintahkan Allah di muka bumi ini.

Suatu keberhasilan bagi peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik, lancar dan tepat pada waktunya Skripsi ini berjudul: **“Kontrol Diri Remaja Dalam Lingkungan Perjudian “Di Desa Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota”** ditulis dalam rangka memenuhi salah syarat akademis guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Langsa. Seiring dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Dr. H. Basri, MA yang telah memimpin Perguruan Tinggi dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta staf dan jajaranya di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah banyak memberikan bantuan pada peneliti hingga terselesaikannya perkuliahan peneliti.

3. Bapak Dr. Samsuar, MA selaku pembimbing I yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dedy Surya, M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengoreksi serta membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Yusmami S.Ag MA selaku penguji 1 yang telah menguji keabsahaan skripsi peneliti.
6. Bapak Rizky Andana pohan M.Pd selaku penguji II yang telah banyak mengoreksi dan mengajarkan peneliti akan kebenaran skripsi.
7. Bapak Mawardi Siregar, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam atas dukungan dan semangatnya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.
8. Teristimewa buat orangtua tercinta, Ayah Sulfandi dan Ibu Nurimah yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh dan memberi bantuan baik moral maupun materil serta telah menjadi alasan utama untuk peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Kemudian untuk 2 adik lelaki dan 1 adik perempuan tercinta .
9. Keluarga Alumni Dayah darul Mutta'alimin Gampong Teungoh, beserta Abon dan almh Umi selaku tempat menimba ilmu akhirat dari 2013-2017.
10. Keluarga besar alumni Dayah darul fatah beserta Waled dan Umi selaku pembina dayah tempat belajar ilmu akhirat meskipun hanya berlangsung kurang dari 1 tahun.

11. Sahabat perjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) unit 1 Angkatan I tahun 2016 yang sudah kiranya bersama-sama menjalani pendidikan, saling membantu, mengayomi sesama teman sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan ini.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang sudah ikut membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan yang tiada terkira. Semoga Allah dapat membalasnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita serahkan segala doa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Langsa, Juli 2020

Miftahul Jannah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontrol Diri Remaja Dalam Lingkungan Perjudian dengan mengidentifikasi item-item kontrol diri menurut Averill yaitu item *behavior control*, *cognitive control* dan *decisional control*. Populasi penelitian adalah remaja. Dalam penelitian menggunakan 28 item responden ditaksirkan laki laki 65% dan perempuan 35% dari 31 sampel. Sampel diambil menggunakan nomogram Harry King, menggunakan teknik *Sample Random Sampling* yaitu semua sampel dianggap homogen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistika deskriptif untuk mengetahui gambaran kontrol diri remaja dalam lingkungan perjudian. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kontrol diri remaja dengan Skor 51,61% dikategorikan tinggi. Dapat dikatakan kontrol diri remaja dalam lingkungan perjudian di Desa Gampong Teungoh dikategorikan tinggi dari pengukuran 3 aspek.

Kata kunci : *Kontrol Diri* dan *Remaja*.

OUTLINE

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Sistematika Penulisan 11

BAB II KAJIAN TEORI 13

A. Pengertian Kontrol Diri..... 13

B. Perkembangan Kontrol Diri 16

C. Aspek aspek kontrol diri 18

D. Faktor Faktor yang Mempengaruhi kontrol Diri..... 20

E. Fungsi dan Tipe Kontrol diri..... 23

F. Karakteristik individu yang memiliki kontrol diri 24

G. Dampak Kontrol Diri 25

H. Penelitian Relevan..... 26

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan waktu Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Operasional.....	33
E. Populasi dan Sampel	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	36
H. Pelaksanaan Skoring	40
I. Persiapan Instrumen.....	41
J. Validitas dan Reabilitas Instrumen	43
K. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil penelitian dan Analisis Data	51
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, seperti yang disebutkan Erikson dengan identitas ego “ego identity” ini terjadi karena masa remaja adalah peralihan antara masa anak-anak menuju kepada masa dewasa.¹ Karena masa remaja adalah fase perkembangan yang kritis, banyak perilaku yang menyimpang dilakukan oleh remaja. Remaja juga dapat dikatakan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit diantara mereka justru berperilaku menyimpang bahkan ada yang menjurus kepada seks bebas tindakan kriminal dan penyalahgunaan obat-obatan²

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan ditandai dengan tidak hanya satu peristiwa, melainkan periode yang panjang. Masa perkembangan yang berlangsung sejak usia 10 atau 11 tahun atau bahkan lebih awal sampai masa remaja akhir atau usia dua puluhan awal serta melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, kognitif, sosial yang saling berkaitan. Masa remaja awal sejak usia 10 atau 11 sampai 14 tahun. Peralihan dari masa kanak-kanak, memberikan kesempatan untuk tumbuh, tidak

¹Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) h. 16 .

²Kadek Putri Juliani dkk, *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Perilaku Seksualitas Seksual Pranikah pada Siswi Kelas XII di SMA Negeri Manado* (Manado: Universitas Sam Ratulangi 2008), h.2.

hanya dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial, otonomi, harga diri dan keintiman.

Menurut Papalia dan Olds dalam *Human development*, masa remaja adalah saat meningkatnya perbedaan antara remaja yang menuju ke usia dewasa yang memuaskan dan produktif.³ Pada usia 11 tahun ke atas anak sudah mampu berfikir abstrak, logis, rasional, serta mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis. Remaja terutama pada masa pubertas mulai aktif terlibat dalam berbagai kegiatan menemukan dirinya serta mencapai pedoman hidup untuk bekal kehidupan mendatang. Berbagai kegiatan dilakukan dengan penuh semangat. Remaja yang masuk masa pubertas mampu memahami berbagai macam corak kehidupan dalam masyarakat, namun belum sempurna pengetahuannya untuk membedakan ataupun menyeleksi segala sesuatu dengan benar. Untuk itu remaja sangat memerlukan keteladanan, konsistensi serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa.⁴

Menurut Muhammad Ali dalam psikologi remaja, masa remaja adalah waktu dimana berbagai kesempatan sekaligus resiko datang. Remaja dalam berbagai ambang cinta, pekerjaan untuk menghidupi dirinya sendiri dan keikutsertaan dalam lingkungan orang dewasa. Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin coba-coba, menghayal dan merasa gelisah serta melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelekan atau tidak dianggap. Dalam diri remaja selalu berkeinginan agar semua kebutuhan

³Papalia Olds Feldman, *Human Development Perkembangan Manusia* (Jakarta : 2008), h.62.

⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (t.t. t.p. t.th.), h. 18 .

dapat terpenuhi. Jika salah satu kebutuhannya tidak terpenuhi, maka remaja tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan mungkin dengan melanggar hukum dan merugikan orang lain.⁵

Kepribadian dan sikap yang baik akan dihasilkan oleh seseorang berawal dari masa remaja. Apabila masa remaja sudah tidak beraturan maka dapat dipastikan kepribadian dan sikap dimasa mendatang juga tidak dapat terkontrol dengan terarah. Masa remaja merupakan segmen yang penting dalam siklus perkembangan individu. Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak ke masa dewasa yang diarahkan kepada perkembangan dewasa yang sehat. Seluruh aspek perkembangan diri remaja mengalami perubahan sehingga dapat memicu munculnya gejala psikologis dalam diri remaja. Salah satu aspek tersebut adalah aspek perkembangan sosial.⁶

Di usia remaja, perilaku menyimpang dapat terjadi, hal ini disebabkan oleh ketidakeimbangan dalam masyarakat terganggu. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku menyimpang dari norma norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja perilaku tersebut akan merugikan dirinya maupun orang lain.⁷

Secara umum, faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) atau faktor dari luar (eksternal).⁸ Faktor internal adalah yang berasal dalam kepribadian remaja dalam pencarian identitas, menumbuhkan kontrol diri yang tinggi, meningkatkan

⁵ Romli Atmasasmita, *Problematika Kenakalan Anak-/Anak/Remaja Yuridis* (Bandung: Armiko, 2003)h.53.

⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2018), h. 102.

⁷Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya* (Bandung : Departemen Kesejahteraan Sosial, 2017),h. 347.

⁸ S Wulandari, *Perilaku Remaja* (Semarang : Mutia Aksara, 2019), h. 15-20.

kekuatan berfikir. Sedangkan faktor eksternal adalah berasal dari keluarga, teman sebaya yang kurang baik, komunitas atau lingkungan tempat tinggal, pendidikan, penggunaan waktu luang dan lainnya.

Menurut Emil Salim, lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempat dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Lingkungan secara umum adalah kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Secara singkat, definisi lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa pengertian lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk.

Intervensi lingkungan sangat mempengaruhi perilaku dan kepribadian remaja. Manusia merupakan pusat lingkungan dan sekaligus juga menjadi bagian dari lingkungan. Karena itu, seorang individu dipengaruhi dan juga mempengaruhi lingkungannya. Keunikan yang dimiliki individu akan mewarnai lingkungannya. Begitu juga sebaliknya keunikan lingkungan juga pastinya akan mempengaruhi lingkungan juga akan mempengaruhi perilakunya. Lingkungan

merupakan imajinasi kognitif dari lingkungan objektif yang kemudian menjadi dasar dari pembentukan perilaku.⁹

Menurut Gottfredson dan Hirschi dalam jurnal penelitian Eva Bertok, gorad Mesko memaparkan, bahwa remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah tidak bisa mengubah rasa frustrasi dan ingin mencapai suatu dengan mudah. Mereka tidak memiliki keterampilan kognitif atau akademik, mencari sensasi dan pertualangan sedangkan orang-orang dengan kontrol diri yang tinggi cenderung berhati-hati dan berfikir.¹⁰

Anjuran untuk menghindari dan menjauh dari perilaku buruk terdapat dalam Alqur'an surah Shaad ayat 26:

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰمُرُكَ بِالنَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

Terjemahan:

⁹ Grasindo, *Arsitektur dan perilaku Manusia* (Jakarta : PT. Grasindo 2004), h. 46-47.

¹⁰Eva Bertok, Gorad Mesko, *Self Control and Morality in Slovenian Primary and Secondary School Sample : the result Of Youprev Study (Journal: criminal Justice and Security Year 15 no.4) h. 482.*

Karena ketaatan, kebijaksanaan, dan ilmunya yang luas, Allah memilih nabi dawud sebagai khalifah, 'wahai nabi dawud! sesungguhnya engkau telah kami jadikan khalifah dan penguasa di bumi. Karena itu, hiasilah kekuasaanmu dengan kesopanan dan tunduk pada aturan kami. Maka berilah keputusan tentang suatu perkara yang terjadi di antara manusia dengan adil dan mengacu pada wahyu kami, dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu dalam menjalankan amanah kami karena hawa nafsu akan menyesatkan engkau dari jalan Allah dan menggiringmu jauh dari kebenaran. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akibat mengikuti hawa nafsu akan mendapat azab yang berat dan pedih di akhirat. Yang demikian itu karena mereka melupakan hari perhitungan, hari ketika perbuatan manusia dihisab. Ayat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus bersikap adil, amanah, dan mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi..¹¹

Anjuran untuk melakukan kebaikan atau pengontrolan dalam hal buruk terdapat Firman Allah dalam Al Qur'an surah Ar Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
 الدِّينُ الْقَیِّمُ وَلَٰكِنَّا أَكْثَرُ النَّاسِ لَا یَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.

¹¹ Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an / Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I
 Referensi: <https://tafsirweb.com/8512-quran-surat-shad-ayat-26.html>

tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹²

Penjelasan : Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Yakni lurus dan istiqamah kepada agama itu, tanpa menengok sedikitpun kepada agama-agama lain yang bathil (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Allah menjadikan fitrah mereka di atas keislaman; kalaulah bukan karena halangan yang menghalanginya sehingga mereka tetap dalam kekafirannya. Hal ini selaras dengan hadits Abu Hurairah dalam kitab shahih Muslim, ia berkata, Rasulullah bersabda: “tidak ada anak yang dilahirkan melainkan ia terlahir dalam keadaan fitrah, namun kedua orangtuanya menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” Dan hadits dalam Musnad dari ‘Iyadh bahwa Rasulullah berkhotbah pada suatu hari dengan mengatakan dalam khutbahnya, menghidayahkan dari Allah. “Sungguh Aku menciptakan hamba-hamba-Ku semua di atas jalan yang lurus, namun setan-setan mendatangi mereka dan menyesatkan mereka dari agama mereka, dan Aku haramkan atas mereka apa yang telah Aku halalkan bagi mereka. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Yakni janganlah kalian ubah ciptaan Allah dengan menyembah selain-Nya, namun tetaplah kalian di atas fitrah keislaman dan tauhid.

¹² Q.S. Ar Rum(30) Ayat 30

(Itulah) agama yang lurus. Yakni tetap di atas fitrah merupakan agama yang lurus.¹³

Perjudian online telah terungkap di kota Langsa melalui beberapa daerah seperti Gampong Blang, Paya Bujok Tunong dan Sungai Pauh, Bapak kapolres Langsa AKBP Giyarto melalui Kasat Reskrim Iptu Arief Sukmo Wibowo dalam konferensi pers di Mapolres Langsa, Rabu (24/6) menangkap tiga orang tersebut ditangkap berdasarkan laporan masyarakat yang resah dengan tempat usaha mereka (warnet) karena menyediakan fasilitas judi online. Gampong Teungoh adalah salah satu tempat yang dijadikan lapak perjudian offline, meskipun yang melakukan perjudian bukan masyarakat asli yang berasal dari Gampong Teungoh dan perjudian itu tidak dilakukan secara rutin akan tetapi sering dilakukan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian Nanik Handayani, adanya hubungan antara kontrol diri dalam narsisme dan berbagai perilaku negatif yang dimunculkan dalam kegiatan narsisme di media sosial.¹⁵ Dalam lingkungan seorang anak bisa terpengaruh ciri kepribadiannya, tentunya diharapkan terpengaruh oleh hal-hal yang baik. Di samping itu, lingkungan pergaulan merupakan sesuatu kebutuhan dalam pengembangan diri untuk hidup bermasyarakat. Namun perlu diingat bahwasannya lingkungan sosial dengan berbagai ciri khusus yang menyertainya juga turut memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian pada anak. Kesenjangan antara norma, ukuran, patokan dalam

¹³ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah

¹⁴ <http://www.prohaba.co/2014/11/03/empat-wanita-dua-pria-mesum-serta-berjudi-di-rumah-mami#.XxCNSeddLcd>

¹⁵ Nanik Handayani, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Narsisme Pada remaja Pengguna Facebook* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), h. 5

keluarga dengan lingkungannya perlu diperkecil agar tidak timbul keadaan timpang atau serba tidak menentu, suatu kondisi yang memudahkan munculnya perilaku tanpa kendali, yakni penyimpangan dari berbagai aturan yang ada .

Bertolak dari penjelasan latar belakang diatas, dengan kondisi lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi kepribadian remaja seperti desa yang menyediakan lapak perjudian maka besar kemungkinan remaja yang tinggal di desa tersebut akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di desa tersebut yaitu perjudian akan tetapi yang peneliti lihat bahwa satupun remaja di desa tersebut tidak ada yang terpengaruh dengan lingkungan yang mereka tempati bahkan remaja dapat menyumbang banyak kegiatan positif yang membanggakan nama desa mereka. Maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian yang sangat relevan yaitu **“Kontrol Diri Remaja Dalam Lingkungan Perjudian “di Desa Gampong Teungoh Langsa Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah yang terkait dalam penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan bahwa remaja yang hidup di lingkungan mendukung kepada perilaku negatif maka pastinya remaja akan terikut arus negatif. Akan tetapi meskipun ada akses perjudian di perjudian di Gampong Teungoh, remaja ini memiliki kontrol diri yang tinggi, tidak sedikitpun terpengaruh dengan aktivitas perjudian yang terjadi, bahkan remaja yang tinggal di gang ini selalu menampilkan sikap yang berbanding terbalik dengan lingkungannya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah, yaitu: Bagaimana tingkat kontrol diri remaja dalam lingkungan perjudian di desa Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota?

D. Tujuan Penelitian

Dapat mengetahui bagaimana tingkat kontrol diri remaja dalam lingkungan perjudian di desa Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berdaya guna sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya teori teori yang berkaitan dengan kontrol diri, terutama dalam kemajuan jurusan bimbingan dan konseling islam. Disamping itu , penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kontrol diri dalam penanganan atau pencegahan ajakan ajakan negatif yang datang secara tiba tiba.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan beberapa manfaat praktis diantaranya :

- a. Bagi masyarakat, agar menumbuhkan rasa kesadaran bahwa perilaku yang dilakukan tersebut adalah perilaku negatif dan menyimpang, dan juga agar

menambah wawasan, ketelitian, dan kewaspadaan dalam menghadapi pengaruh buruk yang masuk dari luar desa sehingga rasa pencegahan dalam diri berkurang dan akhirnya terpengaruh dalam hal yang mengarah kepada penyimpangan.

- b. Bagi orangtua, agar bisa menanamkan rasa sikap kontrol diri pada anak, pada diri sendiri. Bisa lebih belajar untuk menanamkan kontrol diri meskipun dalam keadaan susah.
- c. Bagi peneliti, agar lebih menambah keantisipasi dan pengontrolan secara terus menerus agar tidak menjerumus kehal negatif tersebut. Dan bisa menjadi referensi atau penambahan ilmu bagi kejuruan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan yang akan diuraikan dalam tulisan ini, maka sebelumnya penulis akan membuat sistematika penulisan dengan maksud agar nantinya penulisan skripsi ini dapat terarah sebagaimana mestinya.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian awal pembahasan ini akan diuraikan secara berurutan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini akan membahas sejumlah teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam mengkaji penelitian yang dikemukakan,

diantaranya: berbagai pengertian kontrol diri, perkembangan kontrol diri, jenis dan aspek aspek kontrol diri, kontrol diri, dan faktor faktor yang mempengaruhi kontrol dan faktor faktor kontrol diri.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang segenap metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan memaparkan secara khusus tentang hasil penelitian yang telah penulis kaji, diantaranya: gambaran umum lokasi penelitian, bentuk-bentuk kontrol diri remaja, dan faktor faktor yang mempengaruhi kontrol diri.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan akhir dari penulisan yang berisi kesimpulan terhadap seluruh pemaparan dan diakhiri dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri berasal dari bahasa Inggris yaitu *self control* yang berarti kemampuan atau ketahanan seseorang dalam pengendalian sikap dengan cara menahan, mengatur, mengarahkan dengan berbagai pertimbangan yang ada untuk menghindari keputusan yang salah. Kontrol diri secara bahasa dapat diartikan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku yang akan mengarah kepada hal positif.

Kontrol diri secara istilah adalah kemampuan tubuh dan pikiran untuk melakukan apa yang semestinya dilakukan. Inilah yang membuat kita mampu mengambil pilihan yang tepat ketika menghadapi godaan meskipun pada saat itu muncul ide buruk di kepala kita. Kontrol diri menjauhkan kita dari persoalan dan membantu kita untuk bertindak tegas menyikapi situasi dan keadaan sekitar.¹⁶

Dalam kamus psikologi *self control* (*kontrol diri*) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangikan impuls impuls atau tingkah laku impulsif.¹⁷

Menurut Lazarus dalam Syamsul Bachri Thalib, kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk mengontrol perilaku guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri

¹⁶Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 112.

¹⁷J.P. Chaplin, 2009.

individu. Individu yang mempunyai kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.¹⁸

Menurut Berk dalam Khairunnisa, kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Goldfried dan Merbaum dalam Gufron dan Risnawati, mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun membimbing mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dorongan dari dalam dirinya..

Menurut Averill dalam Ramadona Dwi Marsela, kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian Averill menitikberatkan pada kemampuan individu untuk mengatur dan digunakan individu selama

¹⁸ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: PT. Kencana Prenada Medio Group, 2010), h. 107.

proses proses dalam kehidupan dan juga termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dalam lingkungan sekitar.¹⁹

Calhoun dan Acocella mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu.²⁰ Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu melakukan hal yang menyimpang. Calhoun dan Acocella mendefinisikan kontrol diri (*self control*) sebagai proses proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.²¹

Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respons yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dalam mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar.²²

Dari beberapa pengertian kontrol diri menurut tokoh, maka terlihat bahwa definisi yang diajukan oleh Calhoun dan Acocella, kontrol diri adalah mengatur

¹⁹Ramadona Dwi Marsela , Mamat Suprianta, *Kontrol Diri Definisi dan Faktor* (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2019) h. 65.

²⁰ Ghufron, dan Risnawati, *Psikologi* , h.23.

²¹ Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2016), h.22.

²²Thalib, *Empiris Aplikatif* , h. 110.

serangkaian proses baik fisik dan psikologis dalam membentuk dirinya sendiri dan mengarahkan perilaku, emosi serta dorongan dorongan ke arah yang lebih berguna bagi dirinya. Artinya seseorang bisa mengatur semua langkah dan tindakan dalam membentuk kepribadiannya.

B. Perkembangan Kontrol Diri

Menurut Vasta dkk, mengungkapkan bahwa perilaku anak pertama kali dikendalikan oleh kekuatan eksternal. Secara perlahan lahan kontrol eksternal tersebut, diinternalisasikan menjadi kontrol internal. Salah satu cara menginternalisasikan kontrol dengan melalui kondisioning klasikal. Menurut Calhoun dan Acocella, langkah penting dalam perkembangan bayi adalah proses belajar melalui kondisioning klasikal. Orang tua mempunyai nilai yang tinggi karena bayi secara instingtif mengasosiasikan orangtuanya sebagai stimulus yang menyenangkan seperti, makanan, kehangatan, dan pengasuhan.

Menurut Kopp, bayi mempunyai kontrol terhadap perilakunya yang bersifat refleks, segera setelah dilahirkan. Misalnya bayi secara refleks memejamkan mata sebagai respons terhadap cahaya terang.

Pada akhir tahun pertama, bayi mengalami kemajuan dalam hal kontrol diri. Bayi mulai mematuhi perintah dari orang tuanya untuk menghentikan perilakunya. Perilaku bayi yang mulai mematuhi perintah merupakan suatu langkah maju. Dalam perkembangan kontrol diri. Bayi memodifikasi perilakunya sebagai respons terhadap perintah. Antara usia 18-24 bulan muncul *true self*

control pada anak. Pada usia 24 bulan anak akan melakukan apa yang dilakukan oleh orangtuanya.

Kontrol diri akan muncul pada tahun ketiga ketika anak sudah mulai menolak segala sesuatu yang dilakukan untuknya, dan menyatakan keinginannya untuk melakukan sendiri. Kontrol eksternal pada awalnya didapatkan anak melalui instruksi verbal dari orangtuanya. Pada usia ini dilakukan sendiri dengan meniru perintah yang sama untuk dirinya sendiri. Anak-anak akan menginternalisasikan kontrol yaitu mengarahkan perilakunya dengan diam-diam melalui pikiran tanpa banyak bicara. Oleh karena itu kontrol verbal terhadap perilaku anak yang awalnya berasal dari kekuatan eksternal menjadi berasal dari dirinya sendiri.

Setelah tiga tahun kontrol diri menjadi lebih terperinci dari pengalaman-pengalaman anak mengembangkan strategi untuk menolak berbagai macam godaan yang dialaminya setiap hari. Mereka harus belajar menolak berbagai gangguan untuk melakukan pekerjaan dan menunda hadiah langsung yang menarik untuk memperoleh hadiah lebih besar atau lebih penting belakangan.

Menurut Calhoun dan Acocella, kedudukan orangtua tinggi sehingga persetujuan dan ketidaksetujuan secara emosional memberikan ganjaran dan hukuman bagi anak. Oleh karena itu, persetujuan atau ketidaksetujuan orangtua mempunyai kekuatan untuk membujuk anak menunda kepuasan segera untuk kepentingan yang lebih besar, yaitu ganjaran jangka panjang. Kontrol diri dilakukan guna mengurangi perilaku berlebihan yang dapat memberikan kepuasan dengan segera.

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring berjalannya waktu dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak.

C. Aspek Aspek kontrol diri Menurut ahli

Menurut Betancourt dan Lopes, ketika mengembangkan pengukuran tentang akulturasi mengawali dengan menjabarkan teori behavioral aspect of acculturation, aspek adalah penjabaran konstruk ukur yang lebih operasional sebelum dijabarkan lagi menjadi indikator perilaku yang lebih operasional.²³

1. Aspek Kontrol diri menurut Averil

Menurut Averill dalam Syamsul Bahcri Thalib, kontrol diri di kategorikan dalam beberapa aspek, diantaranya yaitu²⁴

a. Mengontrol Perilaku (*behavior control*)

Mengontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan antara dua komponen yaitu:

- 1) Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) yaitu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu diluar dirinya. Individu dengan

²³ Berkey, B.R, Pereleman-Hall, T & Kurdek, L, *The Multidimensional Scale Of Sexuality. Journal Of Homosexuality*, Routlage. doi 10.1300/J082v19n04_05. h. 67.

²⁴ Thalib, *Empiris Aplikatif*, h. 110.

kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.

- 2) Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*) merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjalani stimulus menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir .

b. Mengontrol Kognitif (*cognitive control*)²⁵

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan.

Mengontrol kognitif dibedakan atas dua komponen, yaitu :

- 1) Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information again*). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif.
- 2) Kemampuan melakukan penilaian (*aprasial*). Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memerhatikan segi segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol keputusan

²⁵ *Ibid.*, h. 111.

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik ketika individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.²⁶

2. Aspek Kontrol Diri Menurut Block dan Block

Menurut Block dan Block ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control* dan *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sementara *appropriate* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.

D. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

1. Faktor Kontrol Diri Menurut Syamsul Bahri Thalib

Menurut Syamsul bahri Thalib, sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor secara garis besar faktor faktor kontrol diri terdiri dari faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (lingkungan individu)

a. Faktor Internal

²⁶ *Ibid.*, h. 112.

Faktor internal yang ikut adil terhadap kontrol diri adalah usia, emosional, ketahanan untuk bertindak. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan kontrol diri diantaranya adalah faktor keluarga, teman, sosialisasi. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

2. Faktor Kontrol diri Menurut Baumister & Boden

a. Orangtua

Hubungan dengan orang tua memberikan bukti bahwa ternyata orangtua mempengaruhi kontrol diri anak anaknya. Pada orangtua mendidik anak anaknya keras dan otoriter akan menyebabkan anak anaknya kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi. Sebaiknya orangtua sejak dini sudah mengajari anak anak untuk mandiri memberikan kesempatan untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak anak akan mempunyai kontrol diri yang baik.

b. Faktor Budaya

Setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya dilingkungan tersebut. Setiap lingkungan akan mempunyai budaya yang berbeda-beda dengan budaya dari lingkungan lain. hal demikian mempengaruhi seseorang sebagai anggota keluarga tersebut.

3. Faktor Kontrol Diri Menurut Gufron dan Risnawati

1. Faktor Internal

Faktor Internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Cara orangtua menegakkan disiplin, cara orangtua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orangtua mengekspresikan kemarahan (penuh) merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidaksukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari kontrol diri. Orangtua yang menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang salah satunya yang diterapkan oleh orangtua adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menemukan kepribadian yang baik dan mengendalikan perilaku pada individu. Kedisiplinan yang diterapkan pada kehidupan dapat mengembangkan kontrol diri .

4. Faktor Kontrol Diri Menurut Baumister dan Boden

a. Orangtua

Hubungan dengan orangtua memeberikan bukti bahwa ternyata orangtua mempengaruhi kontrol diri anak anaknya. Pada orangtua yang mendidik anak anaknya dengan otoriter akan menyebabkan anak anaknya kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi. Sebaiknya orangtua sejak dini sudah mengajari anak untuk mandiri memberikan

kesempatan untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak-anak akan lebih mempunyai kontrol diri yang baik

b. Faktor Budaya

Setiap individu berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya di lingkungan tersebut setiap lingkungan akan mempunyai budaya yang berbeda-beda dengan budaya dari lingkungan lain. Hal demikian mempengaruhi kontrol diri seorang sebagai anggota lingkungan tersebut.²⁷

E. Fungsi dan Tipe Kontrol diri²⁸

1. Fungsi kontrol diri

- a) Fungsi prediksi, fungsi prediksi adalah bahwa suatu teori itu harus dapat memprediksi, memperkirakan, atau meramalkan terjadinya sesuatu atas dasar pemikiran sebelumnya.
- b) Fungsi pengembangan, fungsi pengembangan yaitu fungsi yang senantiasa berupaya menciptakan lingkungan kondusif atau memfasilitasi diri dan lingkungannya melalui saling bertukar informasi.²⁹
- c) Fungsi deskriptif, fungsi deskriptif adalah kemampuan menggambarkan, melukiskan dan memaparkan suatu objek atau masalah secara runtun atau sistematis sehingga dapat mudah dimengerti atau dipelajari oleh orang tua.

2. Tipe tipe kontrol diri

²⁷ Ramadona Dwi Marsela, Mamat Suprianta, *Kontrol Diri Definisi dan Faktor* (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2019) h66-67.

²⁸ Bagaskoro, *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi* (Yogyakarta: Depublish 2019), h.45.

²⁹ *Ibid.*, h.46.

Rosenbaum dalam Putri dkk, mengembangkan model teoritis tentang kontrol diri dalam tiga tipe, yaitu redresif, reformatif, dan ekperiensial.

- a. Kontrol diri tipe redresif. Kontrol diri tipe ini berfokus pada proses pengendalian diri.
- b. Kontrol diri tipe reformatif. Kontrol diri tipe ini berfokus pada bagaimana mengubah gaya hidup, pola perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan yang destruktif.
- c. Kontrol diri tipe eksperiensial. Kontrol diri tipe ini berfokus pada kemampuan individu untuk menjadi sensitif dan menyadari perasaan-perasaannya dan penghayatan akan stimuli dari lingkungan yang spesifik.

F. Karakteristik Individu Yang Memiliki Kontrol Diri

Menurut Suprihatin, seorang remaja yang tidak memiliki kontrol diri mudah terjerumus kepada hal hal negatif misalnya saat seorang remaja yang mudah marah, remaja tersebut tidak dapat mengatur kemarahan tersebut sehingga orang orang yang berada disekitar mereka terasa terganggu. Berikut merupakan karakteristik kontrol diri.

- a. Dapat melakukan penilaian situasi secara kritis sebelum mersepon dan memutuskan cara bereaksi terhadap situasi tersebut.
- b. Dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c. Dapat melakukan kontrol diri yang diterima dimasyarakat.

G. Langkah Langkah Mengontrol Diri

Menurut Mischkowsky, langkah langkah mengontrol diri dapat dilakukan sebagai berikut:³⁰

1. Mengenali diri sendiri untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya kita rasakan. Setiap emosi tertentu muncul dalam pikiran, kita harus menangkap pesan apa yang akan disampaikan dan dirasakan oleh kita apakah untuk senang sedih atau lainnya.
2. Memahami dampak dan emosi yang timbul dari diri kita sendiri apakah berdampak positif atau negatif. Jika kita tidak bisa memahami dampak dari emosi tersebut maka kita bisa mengetahui apa yang terjadi dari emosi tersebut maka kita bisa mengetahui apa yang terjadi dari emosi yang ada tersebut. Jadi emosi hanyalah awal dari respon amnesia dalam sebuah peristiwa atau kejadian. Kemampuan untuk mengenali kita dalam sebuah peristiwa atau kejadian. Kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan emosi dapat membantu kita dalam mencapai kesuksesan.
3. Tenang dan membuang emosi negatif yang timbul dan berfikir ke secara netral ke dampak dari pelampiasan emosi negatif itu sendiri. Menyadari hidup kita tidak sendiri dari berbagai masalah dengan banyak orang disekitar kita dan membuang ego yang ada.
4. Berfikir dari sudut yang terkena dampak emosi dan ego kemudian bisa melihat mengapa orang itu bisa melihat mengapa oang itu bisa

³⁰ Monica Puji Astuti, *Tingkat Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Negatif (Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2019) h. 19-20.*

bertindak seperti itu, tenang dan berfikir secara dingin merupakan suatu solusi untuk menangani hal hal seperti ini.

5. Berusaha mengetahui pesan apa yang disampaikan oleh emosi ini sebelumnya dengan bergembira kita mengambil tindakan untuk menanganinya.
6. Lakukanlah terus dan ingatlah kepada kegagalan adalah pengalaman terbaik seseorang bisa belajar untuk menutup kekurangan yang ada dalam dirinya sendiri dan itu adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi karena kitalah sesungguhnya mengendalikan emosi atau perasaan kita. Oleh karena itu menyadari bahwa hidup masih panjang dan kita masih membutuhkan orang lain dalam hidup kita.

H. Dampak Kontrol Diri

Kontrol diri memiliki kontribusi terhadap pengendalian impuls. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu melakukan penyesuaian psikologis, memiliki harga diri. Kontrol diri yang rendah itu, berhubungan dengan kecemasan, kemarahan, pertengkaran, ketakutan, dan dipenuhi pikiran pikiran negatif . Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah, ia akan mudah bersikap impulsif dan akan adanya rasa ketidaksabaran dalam diri seseorang dalam bersikap untuk memuaskan keinginan dirinya. Apabila berkurangnya rasa kontrol diri dalam diri seseorang maka akan menyebabkan perilaku menyimpang

seperti makan berlebihan , minum alkohol, perjudian, dan kekerasan dalam bersikap.³¹

Individu yang memiliki kontrol diri yang baik mendapat banyak penghargaan dari orang-orang sekitar misalnya masyarakat, karena dalam hal bersosial individu ini mampu mengambil peringkat karena cara bersosial dan menghargai pendapat sudah dipegang. Individu yang memiliki rendah tingkat kontrol diri maka ia tidak kelihatan dalam masyarakat atau bahkan bisa tidak disukai karena ketidakstabilan emosi, sikap yang keras, dan perilaku yang buruk membuat masyarakat tidak menyukai.

I. Penelitian Relevan

Patut diakui bahwa penelitian mengenai kontrol diri sudah tidak asing didengar, banyak penelitian-penelitian yang meneliti mengenai kontrol diri atau juga yang sering disebut self control. Pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “ Kontrol diri Remaja dalam mengatasi pengaruh lingkungan perjudian” memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian terdahulu sebagai rujukan.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Monica Puji Astuti Universitas Sanata Dharma dengan judul *Tingkat Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Negatif*³² penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kontrol diri remaja terhadap perilaku negatif dan mengidentifikasi item-item kontrol diri. Penelitian ini memiliki persamaan , yaitu penelitian mengenai kontrol

³¹Gandawijaya, *Media Sosia di Masa Transisi Menuju Dewasa* (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma , 2017), h. 21.

³² Monica Puji Astuti, *Tingkat Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Negatif*, (Skripsi Sarjana Faakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas sanata Dharma, Yogyakarta Mei 2019)

diri remaja terhadap perilaku menyimpang akan tetapi juga memiliki perbedaan, karena penelitian yang peneliti tujukan adalah ingin melihat hanya satu item saja dari perilaku menyimpang yaitu perjudian, jika penelitian Monica melihat menyeluruh kepada perilaku negatif, dimana apabila suatu penelitian hanya memfokuskan pada satu item maka akan mendapatkan hasil yang cukup maksimal dibandingkan melihat seluruh item.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Evi Aviyah dan Muhammad Farid. Penelitian berupa jurnal psikologi dengan judul *Religiusitas, Kontrol Diri, dengan kecenderungan Kenakalan Remaja*.³³ Penelitian tersebut ingin melihat seperti apa hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja, berbeda jauh dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan, yaitu ingin mengetahui kontrol diri seperti apa yang dimiliki remaja gampong teungoh dalam mengatasi perilaku menyimpang. Dapat dikatakan elemen pengaruh lingkungan sangat kuat Untuk membawa remaja gampong teungoh kearah perjudian, akan tetapi remaja malah tidak terpengaruh dengan lingkungan perjudian tersebut. Pada penelitian Evi Avivah dan Muhammad Farid tidak mengarah kepada perilaku menyimpang hanya untuk mengetahui korelasi antara religiusitas dan kontrol diri..

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Laela Suhartanti, Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Judul jurnal : *“Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistic Personality Disorder Pada Pengguna Instagram Di Sma*

³³ Evi Aviyah dan Muhammad farid, *Religiusitas, Kontrol Diri, dengan kecenderungan Kenakalan Remaja* (Jurnal Psikologi indonesia: 2014), Vol 3, No.02, h. 126-129.

*N 1 Seyegan*³⁴ hasil penelitian : diketahui bahwa mayoritas siswa pengguna jejaring social instagram memiliki control diri pada kategori tinggi sedangkan diketahui bahwa mayoritas siswa pengguna jejaring social instagram memiliki tingkat narcissistic personality disorder pada kategori rendah.lalu dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, didapati bahwa diterima yang menunjukkan adanya pengaruh control diri terhadap Narcissistic Personality Disorder pada penggunaan Instagram di SMAN 1 Sevegan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Resti Fauzul Muna, Tri Puji Astuti, Judul : *“Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akhir”*,³⁵ Dari hasil penelitian yang penulis mengambil Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas yang memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) Memiliki akun media sosial, (2) Mengakses Media Sosial minimal 4 jam/ hari. Hasil penelitian : bahwa remaja memunculkan kecenderungan kecanduan media sosial berkaitan dengan kemampuan remaja untuk melakukan pengendalian atas perilakunya atau kontrol diri. Kemampuan kontrol diri yang dimiliki remaja mampu membuat mereka terhindar pada kecenderungan kecanduan pada media sosial.

Pada penelitian Resti Fauzul Muna, Tri Puji Astuti hasil penelitian difokuskan hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja akhir. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan

³⁴ Laela Suhartanti, *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistic Personality Disorder Pada Pengguna Instagram Di Sma N 1 Seyegan* (Yogyakarta : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling), 2013

³⁵ Resti Fauzul Muna dan Tri Puji Astuti, Judul : *“Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akhir”*(Undip : 2014)

yaitu mengetahui kontrol diri dalam lingkungan sehari-hari remaja tinggal sehingga tidak terpengaruh kearah perjudian.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, belum ada yang secara khusus membahas tentang control diri remaja dalam mengatasi pengaruh lingkungan perjudian. Oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur ilmiah dan belum pernah diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dirancang melalui langkah langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau survei, model penelitian diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian kuantitatif karena masalah yang dilihat sudah jelas yaitu melihat kontrol diri remaja dalam lingkungan perjudian. Menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif karena penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif menekankan fenomena objektif, memaksimalkan objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan yang terkontrol. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diseliki.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau masa lampau. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan perkembangannya. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi

atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok dan menggunakan angka- angka.³⁶

Menurut Sugiono, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik penelitian umumnya digunakan teknik random sampling . penelitian ini untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara suatu variabel dengan variabel lainnya.³⁷

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Kontrol Diri Remaja Dalam Lingkungan Perjudian” Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif , penelitian ini digunakan kuantitatif deskriptif karena ingin melihat tingkat kontrol diri remaja di desa Gampong Teungoh yang akan diuraikan dengan kesimpulan yang didasari oleh angka metode statistik. Karena adanya variabel variabel yang akan ditelaah hubungannya serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta fakta kontrol diri remaja dalam lingkungan perjudian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada April sampai Juni 2020. Tempat yang dilakukan penelitian adalah di Desa Gampong Teungoh, dimana desa ini terletak

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Al Fabeta, 2017). h.82 *Ibid.*, h.81

³⁷ *Ibid.*, h.82

di Kecamatan Langsa Kota ,Kota Langsa karena desa ini adalah sangat strategis untuk melakukan penelitian

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono, variabel penelitian adalah pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut. menurut Sugiono, variabel penelitian juga didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lainnya atau antara satu objek dengan objek lainnya.³⁸

Variabel penelitian Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah variabel kontrol diri. Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan sikap atau perilaku diri sendiri serta mengendalikan pikiran dan tindakan diri sendiri.

D. Definisi Operasional

Secara operasional, variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah proses pengaturan fisik dan psikis dalam pembentukan kepribadian yang mampu mengambil perilaku positif dari keadaan disekitar. Variabel kontrol diri remaja Gampong Teungoh yang diukur melalui 3 aspek yaitu :

³⁸ *Ibid.*,h. 38

- a) *Behavior control* (mengontrol perilaku remaja dalam lingkungan perjudian yang meliputi kemampuan mengatur pelaksanaan dan kemampuan mengatur stimulus)
- b) *Cognitive control* (mengontrol kognitif merupakan cara remaja dalam menafsirkan, menilai atau menggabungkan kejadian dalam suatu kerangka kognitif yang mengontrol diri dalam menghadapi lingkungan perjudian.
- c) *Decesional control* (mengontrol keputusan remaja dalam menentukan yang diinginkan).

2. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan ditandai dengan tidak hanya satu peristiwa, melainkan periode yang panjang. . Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak ke masa dewasa yang diarahkan kepada perkembangan dewasa yang sehat. Seluruh aspek perkembangan diri remaja mengalami perubahan sehingga dapat memicu munculnya gejala-gejala psikologis dalam diri remaja. Salah satu aspek tersebut adalah aspek perkembangan sosial.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi populasi atau studi sensus.

Apabila sampel tidak terlalu banyak maka dapat dilakukan penelitian populasi.³⁹ Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁰

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang akan dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah 40 Remaja yang termasuk kriteria yaitu antara usia 11- 20 tahun yang diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 100 orang.

Tabel 3.1 Distribusi sampel penelitian berdasarkan kategori umur

No	Usia	Total
1.	11 tahun	4 orang
2.	12 tahun	4 orang
3.	13 tahun	4 orang
4.	14 tahun	4 orang
5.	15 tahun	4 orang
6.	16 tahun	4 orang
7.	17 tahun	4 orang
8.	18 tahun	4 orang
9.	19 tahun	4 orang
10.	20 tahun	4 orang
Total		40 orang

³⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu pendekatan dan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2014) h.173-174

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Al Fabela, 2017). h.90.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan berhubungan antara metode pengumpulan data yang dipilih dengan masalah penelitian yang diajukan pada penelitian ini menggunakan skala (*Scale*).

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi serta data relevan, akurat, reliabel, dan bermakna. Prosedur ini sangat esensial kualitas penelitian amat ditentukan oleh ketepatan pemilihan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memperoleh data mengenai tingkat kontrol diri remaja. Peneliti menggunakan instrumen kontrol diri. Instrumen yang peneliti gunakan adalah murni hasil pembuatan sendiri berdasarkan tiga aspek kontrol diri yaitu , kontrol perilaku (*behavioral control*), kognitif kontrol (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*).

Menurut Sugiono, Skala (*Scale*) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab⁴¹.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen digunakan untuk melakukan

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung :Alfabeta,2016), h. 162.

pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat⁴². Dalam memperoleh data mengenai tingkat kontrol diri remaja peneliti menggunakan instrumen kontrol diri. Instrumen yang peneliti gunakan disusun berdasarkan aspek aspek kontrol diri yang terdiri dari tiga aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.

Dalam pengembangan instrumen, peneliti mengikuti langkah langkah sebagai berikut :

- 1) Menjabarkan variabel ke dalam aspek,
- 2) mendeskripsikan aspek ke dalam indikator,
- 3) menjabarkan menjadi item-item pertanyaan.

Pertanyaan dan masing – masing instrumen secara garis besar dibagi menjadi duajenis, yaitu aitem aitem yang mendukung variabel diteliti (*favourable*) dan aitem- aitem yang tidak mendukung variabel (*unfavourable*) yang keduanya di susun secara acak .

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu berupa angket kontrol diri dalam lingkungan perjudian. Angket yang digunakan adalah berupa angket dengan jawaban berskala. Untuk menentukan skor menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Skala ini berisikan seperangkat pernyataan yang merupakan pendapat dari subjek penelitian.

Skoring dilakukan dengan menjumlahkan jawaban responden pada masing masing aitem. Semakin tinggi skor akhir yang diperoleh remaja maka

⁴²Sugiono, R&D ,h. 92.

menunjukkan tingkat kontrol diri remaja baik, begitupun sebaliknya semakin rendah jumlah skor pengisian maka tingkat kontrol diri remaja kurang baik. Untuk mengetahui itu diberikan pertanyaan melalui beberapa aitem yang dibuat melalui 3 aspek kontrol diri. Aspek kontrol diri dapat dilihat pada gambar 3.2

Tabel 3. 2 Aspek pengukuran kontrol diri

Aspek	Indikator	Sub indikator	Item		jumlah
			Favora ble(+)	Unfava rable (-)	
<i>Behavioral Control</i>	1. Kemampuan mengatur pelaksanaan	a. Kemampuan untuk mengontrol, siapa yang mengontrol situasi	1	2	4
		b. Kemampuan untuk mengontrol, siapa yang mengontrol keadaan	3	4	
	2. Kemampuan mengatur stimulus	a. Mengetahui bagaimana stimulus yang tidak diinginkan muncul	5	6	8
		b. Mengetahui kapan stimulus yang tidak dikehendaki muncul	7	8	
		c. Mengetahui bagaimana cara mencegah atau menghentikan stimulus	9, 11	10,12	
<i>Cognitive control</i>	1. Kemampuan untuk memperoleh informasi	a. Kemampuan individu dalam memperoleh informasi dalam mengantisipasi	13	14	4
		b. keadaan kemampuan individu dalam mengantisipasi keadaan	15	16	

	2. Kemampuan melakukan penilaian	<p>a. menilai peristiwa melalui berbagai pertimbangan sebagai adaptasi psikologis</p> <p>b. memadukan berbagai peristiwa yang dilihat melalui berbagai pertimbangan dalam kerangka pemikiran positif</p> <p>c. menilai peristiwa melalui berbagai pertimbangan untuk menjauhi peristiwa tidak diinginkan</p> <p>d. kemampuan memadukan suatu peristiwa yang dilihat melalui berbagai timbangan dalam kerangka positif sebagai mengurangi tekanan</p>	17	18	8
			19	20	
			21	22	
			23	24	
<i>Decisional control</i>	1. mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini individu	<p>a. menentukan pilihan ketika ada kesempatan</p> <p>b. menentukan pilihan berdasarkan adanya kemungkinan memilih berbagai tindakan</p>	25	26	4
			27	28	

H. Pelaksanaan Skoring

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert karena skala likert dalam penelitian fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub indikator.⁴³ Skala pengukuran yang digunakan untuk menangkap respon terhadap pernyataan dimodifikasi menjadi 5 buah opsi respon disusun berurutan yaitu:

Tabel 3.3

Norma skoring Skala Kontrol Diri

Alternatif Jawaban	Skor Favorable(+)	Skor Unfavorable(-)
Selalu (SE)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Skoring dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban responden pada masing masing aitem. Dengan demikian dapat diketahui tingkat kontrol diri pada subjek penelitian ini, jika semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik pula kontrol diri, sebaliknya jika semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah skor maka semakin tingkat kontrol diri.

I. Persiapan Instrumen

⁴³ *Ibid.*, h.107.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, skala diujicobakan terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan skala kontrol diri berdasarkan teori Averill. macam skala yaitu skala kontrol diri, hal ini dikarenakan dalam penelitian yang peneliti tujukan hanya terdapat satu variabel saja yaitu variabel kontrol diri.

Waktu yang dibutuhkan dalam pengisian kuisioner secara langsung yaitu 20 menit, sedangkan via online hanya memerlukan waktu 10-15 menit sampel sudah mengirim kembali pengisian jawaban dari penelitian yang dimaksud. Dalam 28 item yang di ujicobakan ada 6 item yang tidak valid dan kemudian dilakukan tes kembali pada tanggal 28 Juli 2020.

Pengujian alat ukur dilakukan dengan teknik tryout terpakai yaitu data yang digunakan dalam tryout juga dipakai sebagai data peneliti dengan ketentuan data yang diperoleh dari item yang tidak valid harus dihapus terlebih dahulu. Pengambilan data untuk uji coba alat ukur (tryout) dilakukan pada tanggal 27 Juli 2020 pukul 16.30 dan 20.00 pada subjek peneliti. Dilaksanakan di balai pengajian di Desa Gampong Teungoh dan melalui whatsapp. Teknik ini digunakan disebabkan pengumpulan data dilaksanakan saat pandemi Covid-19 yang menyebabkan pelaksanaan protokol kesehatan. Berikut adalah bentuk sebaran data skala kontrol diri sebelum penelitian pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Sebaran Data Skala Kontrol Diri

No	Indikator	Nomor item Favorable		Nomor item unfavorable		Jumlah item valid
		Valid	Gugur	VALID	Gugur	
1.	Behavioral Control	1,3,5,7,9,11,12	-	2,4,6, 8,10	-	10
2	Cognitive Control	13,15,17,19,21,23	-	14,16,18,20,22,24		10
3	Decisional control	25,27	-	26,28	-	2
Total						22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh item yang dinyatakan valid.

Dapat digunakan dalam penelitian sebagai skala kontrol diri.

J. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Menurut sugiono, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pengujian validitas dapat dilakukan pada tiap butir yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan skor tiap butir⁴⁴

Validitas merupakan parameter yang menunjukkan sejauhmana alat ukur mampu mengukur apa yang diukur, instrumen yang valid berarti alat ukur

⁴⁴ Sugiono, R&D ,h133

yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. ⁴⁵Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen valid berarti alat ukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data ,maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi ²valid dan reliabel . Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang mutlak. ⁴⁶

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment

N= jumlah responden

X =skor item

Y= skor total angket

Tabel 3.3

Korelasi Dalam Uji Validitas²

Koefisien r	Reabilitas
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Uji validitas dilanjutkan dengan aplikasi SPSS Versi 20,00 untuk mengetahui nilai r hitung, selanjutnya r hitung dibandingkan dengan syarat nilai minimal pada r tabel yaitu 0,312 apabila r hitung < r tabel maka item dinyatakan

⁴⁵ Monica Puji Astuti, *Tingkat Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Negatif*, (Skripsi Sarjana Faakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas sanata Dharma, Yogyakarta Mei 2019)h.54.

⁴⁶ Sugiono, R&D , h. 137

gugur karena mewakili konstruk yang lemah. Hasil uji validitas pada aplikasi SPSS adalah 1 dengan keterangan reabilitas sangat kuat. Populasi 40 orang dan penarikan sampel adalah seluruh populasi.

2. Reabilitas

Reabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas data atau temuan dari sebuah penelitian. Sugiono mengatakan bahwa suatu data dinyatakan reliabel apabila menghasilkan dua data atau lebih peneliti dalam objek yang sama dan menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiono dalam metode penelitian, pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan tes-retest (stability), equivalent, dan gabungan. Alat ukur dalam penelitian ini hanya dicoba sekali saja *Internal Consistency* setelah melakukan validitas sebelumnya. Kemudian reabilitas instrumen diuji dengan menganalisis konsistensi instrumen penelitian dengan teknik Alpha Cronbach's digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Apabila alternatif jawaban yang diberikan responden berbentuk skala yaitu 1-5. Uji reabilitas dilakukan dengan SPSS for windows versi 22,00 dengan fitur *Analy, scalles, Reability* untuk melihat alpha Cronbach's.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,725	29

Berdasarkan Uji coba reabilitas yang telah dilakukan diperoleh nilai reliabilitas 0,725. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabel yang kuat.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif karena data yang diperoleh pada penelitian ini berwujud angka. Adapun penentuan kategorisasi dilakukan berdasarkan tingkat diferensiasi yang diketahui sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for windows 20,00*.

Penelitian ini dilakukan hanya untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Yang termasuk dalam statistik deskriptif

adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran yang menggambarkan tingkat kontrol diri remaja..⁴⁷

⁴⁷ Sugiono, *R&D*, h 147-148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Salah satu tahapan yang diharuskan dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian adalah memahami kancah atau tempat dilakukannya penelitian serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan jalannya penelitian. Sebelum menentukan kancah penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi serta wawancara lepas dengan beberapa dosen mengenai lokasi penempatan penelitian, apakah tepat atau tidak jika digunakan dengan judul penelitian yang demikian serta lokasi penelitian .

Gampong Teungoh merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Langsa Kota, yang bersebelahan dengan kecamatan Langsa Timur dan kecamatan Langsa Lama. Pemberian nama gampong Teungoh ini berasal dari kata *Mendarat* yang maksudnya pada zaman dahulu perhubungan jalan melalui jalur sungai dan laut, maka kata Teungoh yang artinya Mendarat.⁴⁸

Setelah lama kelamaan masyarakat menyepakati untuk menjadikannya sebuah perkampungan yang kemudian hari dikenal dengan nama Gampong Teungoh. Gampong Teungoh dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Gampong Teungoh seperti pemerintahan Gampong, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga serta adat serta lembaga-lembaga masyarakat lain dan masyarakat Gampong pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Gampong seperti satuan verja wilayah

⁴⁸ Struktur Pemerintahan Gampong Teungoh, 2020

pembangunan di Kecamatan Langsa Kota mempunyai titik berat sector infrastruktur, pertanian dan peternakan. Gampong yang hendak dicapai, pernyataan misi membawa Gampong kepada suatu fokus. Misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah Gampong. Untuk mewujudkan visi Gampong tersebut diatas, maka Pemerintah Gampong Teungoh menetapkan Misi sebagai berikut:

1. Bidang penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Meningkatkan Kapasitas pemerintahan Gampong melayani masyarakat lebih optimal dan melibatkan tata kelola pemerintahan yang amanah.
2. Bidang pelaksanaan pembangunan Gampong Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera.
3. Bidang pembinaan kemasyarakatan Meningkatkan kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan, olahraga, dan mengembangkan nilai-nilai seni budaya.
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, profesional dan humanis dengan melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, Tokoh perempuan untuk mempertahankan ketahanan pangan. Diharapkan dengan adanya visi Gampong tersebut dapat menjadi barometer pemerintahan Gampong dalam menjalankan rencana kerja yang sesuai dengan perencanaan Gampong yang telah disusun.
5. Demografi Remaja

Remaja Gampong teungoh termasuk kepada golongan remaja yang aktif dalam dunia pendidikan . pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama dan pendidikan umm. Pendidikan agama dibuktikan dnegan berdirinya 2 dayah dan 3 TPA di Gampong Teungoh yang selalu penuh terisi dengan santri yang minimal usia 5 tahun dan maksimal usia 21 tahun, biasanya setelah usia 21 tahun remaja ini banyak yang putus pengajian dan lebih memilih melanjutkan kepada pendidikan umum. Selain aktif dalam pendidikan keagamaan mereka juga aktif dalam kreasi membanggakan desa yaitu terlibat aktif dalam kegiatan seperti, majelis zikir yang di undang oleh banyak orang untuk melaksanakan kegiatan berupa perkawinan, sunatan, turun tanah dan lain lain.

Remaja gampong teungoh adalah tipekal remaja yang senang berkumpul kumpul dengan temannya dalam berbagai kegiatan seperti, acaranya buka bersama, sahur bareng, shalat subuh bersama dalam rangka ramadhan, dan juga kegiatan keagamaan lainnya seperti mengikuti kegiatan dalam rangka positif berupa menjadi panitia suksesnya dakwah islamiyah dalam rangka menyambut hari keislaman.

Meskipun hidup ditengah perkotaan, ditaksirkan remaja yang berusia 12-16 tahun senang berkumpul dengan teman saat sore hari dibandingkan duduk dirumah untuk memainkan gadgetnya. Keaktifan remaja usia 15- 20 tahun dibuktikan pada titik kumpul acara minggu sore menarik yaitu goes bersama bagi tim laki-laki.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Hasil yang didapatkan dari pengumpulan data adalah pengontrolan diri dalam kognitif kontrol, behavioral control, dan decisional control. Kategorisasi dengan menggunakan kurva normal yang dibagi kedalam 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang/ menengah, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 4.1

Kriteria Kategorisasi Subjek Penelitian

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5 SD \leq x$	Sangat tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 SD < x \leq \bar{x} + 1,5 SD$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5 SD < x \leq \bar{x} + 0,5 SD$	Sedang/menengah
4	$\bar{x} - 1,5 SD < x \leq \bar{x} - 0,5 SD$	Rendah
5	$x \leq \bar{x} - 1,5 SD$	Sangat rendah

Sumber Sugiono 2017⁴⁹

keterangan:

\bar{x} = Mean
SD = standar deviasi

Mean hipotetik adalah nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{maks} + i_{min})$$

Keterangan:

μ = mean hipotetik sampel

i_{maks} = skor maksimal aitem

i_{min} = skor minimal aitem

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 2017, h. 147

Skor maksimum (X_{max}) hipotetik adalah nilai total terendah dari variabel dengan asumsi setiap item mendapatkan nilai terendah. Skor X_{min} hipotetik diperoleh dari perkalian nilai terendah pada skala yang digunakan (dalam penelitian ini, nilai terendah adalah 1) dengan jumlah item yang digunakan pada instrumen pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor X_{min} pada variabel kontrol diri adalah $1 \times 40 = 40$

Skor X_{max} hipotetik adalah nilai total paling tinggi yang diperoleh dari variabel dengan asumsi setiap item mendapatkan nilai tertinggi. Skor X_{max} hipotetik diperoleh dari perkalian nilai tertinggi pada skala yang digunakan (dalam penelitian ini, nilai tertinggi adalah 5) dengan jumlah item yang digunakan pada instrumen pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor X_{max} pada variabel kontrol diri adalah $5 \times 40 = 200$.

Mean hipotetik adalah nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \cdot \sum k$$

Keterangan:

μ = mean hipotetik sampel

i_{maks} = skor maksimal aitem

i_{min} = skor minimal aitem

$\sum k$ = jumlah aitem pada instrumen

Dengan persamaan diatas maka diperoleh mean hipotetik untuk variabel kontrol diri sebesar 74 Standar deviasi hipotetik dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(x_{maks} - x_{min}) \\ &= \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) \\ &= \frac{1}{6}(200 - 40) \\ &= \frac{1}{6}(160) \\ &= 26,6\end{aligned}$$

Keterangan:

σ = standardeviasi hipotetik sampel

X_{maks} = skor total maksimum

X_{min} = skor total minimum

Perhitungan skor empirik dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dari perhitungan dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 20,00. Kategori diatas diterapkan sebagai patokan dalam pengelompokan tinggi rendah tingkat kontrol diri remaja dalam lingkungan perjudian, berdasarkan skala penelitian dengan jumlah item valid 28 diperoleh unsur sebagai berikut:

- 1) Skor maksimum teoritis : $5 \times 40 = 200$
- 2) skor minimum teoritik: $1 \times 40 = 40$
- 3) luas jarak : $200 - 40 = 160$
- 4) standar deviasi : $160 : 6 = 26.6$

Tabel 4.2 Skor Hipotetik dan skor Empiris

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmax	\bar{x}	SD	Xmin	Xmax	\bar{x}	SD
Kontrol diri	40	200	84	13.8	91	174	13.8	26.6

Keterangan:

Xmin	= skor total terendah
Xmax	= skor total tertinggi
\bar{x}	= Mean
SD	= Standar deviasi

**Tabel 4.3
Kategorisasi Kontrol Diri pada Subjek Penelitian**

No	Kriteria	Kategori	Kategori	F	%
1	$\bar{x} + 1,5 SD \leq x$	$104 < x$	Sangat tinggi	17	54,8
2	$\bar{x} + 0,5 SD < x \leq \bar{x} + 1,5 SD$	$92,4 < 104$	Tinggi	13	41,93
3	$- 0,5 SD < x \leq \bar{x} + 0,5 SD$	$84 < 92,4$	Menengah	1	3,22
4	$- 1,5 SD < x \leq \bar{x} - 0,5 SD$	$70.2 < 84$	Rendah	0	0
5	$x \leq \bar{x} + 1,5 SD$	$x < 70.2$	Sangat rendah	0	0

Dari data diatas terlihat bahwa tingkat kontrol diri remaja Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota dikategorikan sangat tinggi (54,8 %) , tinggi 41,93% dan menengah 3,22 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri yang dimiliki oleh subjek bergerak dari kategori tinggi ke kategori sangat tinggi. Apabila mean empirik variabel kontrol diri berada pada $111,9 < x$ dengan angka persentase 54,8%. Hal ini dibuktikan dengan pengukuran 3 aspek kontrol diri.

Dari 3 aspek yaitu Behavioral control , cognitif control dan decisional control, jawaban 40 subjek dengan 28 item pertanyaan.

1. Aspek Behavioral Control,

Meski para remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini hidup dalam lingkungan perjudian namun secara aspek behavioral control, (tingkah laku) para remaja tersebut menunjukkan control diri yang sangat baik, hal ini terlihat dari sebaran jawaban dalam angket yang di berikan dengan hasil terlihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Kategorisasi item behavior control

No	Kriteria	Kategori	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5 SD \leq x$	$46,5 < x$	Sangat tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 SD < x \leq \bar{x} + 1,5 SD$	$44 < 46,5$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5 SD < x \leq \bar{x} + 0,5 SD$	$40 < 44$	Menengah
4	$\bar{x} - 1,5 SD < x \leq \bar{x} - 0,5 SD$	$37 < 40$	Rendah
5	$x \leq \bar{x} - 1,5 SD$	$x < 37$	Sangat rendah

2. Aspek cognitive control

Meski para remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini hidup dalam lingkungan perjudian namun secara cognitive control,(pemikiran) para remaja tersebut menunjukkan kontrol diri yang sangat baik, . Cognitive control adalah dasar dari suatu pengontrolan yang dilakukan oleh seseorang, karena ketika kita mampu mengatur stimulus maka respon yang dimunculkan akan baik. Terlihat dari sebaran jawaban dalam angket yang di berikan dengan hasil pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Kategorisasi item cognitive control

No	Kriteria	Kategori	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5 SD \leq x$	$48 < x$	Sangat tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 SD < x \leq \bar{x} + 1,5 SD$	$44 < 48$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5 SD < x \leq \bar{x} + 0,5 SD$	$32 < 44$	Menengah
4	$\bar{x} - 1,5 SD < x \leq \bar{x} + -0,5 SD$	$24 < 32$	Rendah
5	$x \leq \bar{x} + 1,5 SD$	$x < 32$	Sangat rendah

3. Dari Aspek Decesional Control

Mengenai gambaran tingkat kontrol diri dalam mengontrol keputusan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa aitem aitem yang menjadi pertanyaan mengenai kontrol keputusan remaja dapat diambil dengan dengan bijaksana dalam kehidupannya. Decesional control adalah pusat dari segala aspek. Karena jika dengan mengontrol keputusan hidup seseorang akan lebih terarah .

Tabel 4.9
Kategorisasi aspek decisional control

No	Kriteria	Kategori	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5 SD \leq x$	$16,5 < x$	Sangat tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 SD < x \leq \bar{x} + 1,5 SD$	$15 < 16,5$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5 SD < x \leq \bar{x} + 0,5 SD$	$11,5 < 15$	Menengah
4	$\bar{x} - 1,5 SD < x \leq \bar{x} + -0,5 SD$	$8,75 < 11,5$	Rendah
5	$x \leq \bar{x} + 1,5 SD$	$x < 8.75$	Sangat rendah

C. Pembahasan

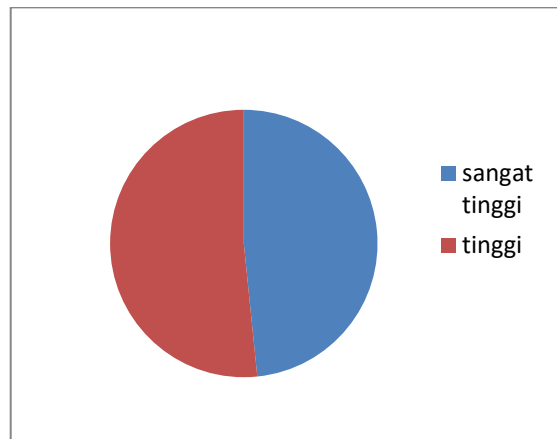
Kontrol diri bisa terjadi pada setiap individu, termasuk pada remaja. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengatur stimulus dan

mengarahkan perilakunya kepada hal hal yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang orang sekitar. Seperti kontrol diri yang sering terjadi, kontrol diri yang dialami oleh remaja sangat jarang ditemui, karena ketika remaja hidup dilingkungan baik pastinya remaja akan terikut berbuat kebaikan begitu juga sebaliknya, ketika remaja melakukan kontrol diri, maka sikap kontrol diri tersebut bisa diukur melalui 3 aspek yaitu, aspek kognitif kontrol, behavioral control dan decisional control.

Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa dari 31 sampel yang terlibat dalam penelitian ini, ditemukan bahwa subjek yang mengalami kontrol diri dalam lingkungan perjudian kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang (48,28%), kategori tinggi sebanyak 16 orang (51,61%), kategori sedang sebanyak 0 orang, kategori rendah sebanyak 0 orang dan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang.

Hal ini ditunjukkan bahwa tingkat kontrol diri remaja Gampong Teungoh dalam lingkungan perjudian dikategorikan sangat baik berdasarkan hasil tes dari 3 aspek kontrol diri menurut sub indikator Averil. Untuk lebih jelasnya, temuan ini disajikan dalam diagram lingkaran seperti tersaji pada Gambar 4.4 dibawah ini.

Gambar 4.4
Tingkat kontrol diri remaja Gampong Teungoh



Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya sikap kontrol diri remaja Gampong Teungoh dalam lingkungan perjudian, bahkan dapat dikatakan hasil yang diteliti oleh peneliti tergolong tinggi. Artinya tidak adanya ketidakmampuan remaja dalam mengontrol diri meskipun dalam keadaan yang mengarah kepada perilaku negatif. Seorang individu sudah mampu mengontrol diri dengan baik, ketika ia menghadapi pengaruh buruk diluar lingkungan ia tinggal ataupun dengan pergaulan teman sebaya, maka remaja sudah mampu membiasakan dalam hal pengontrolan diri.

Salah satu faktor yang menyebabkan pengontrolan diri remaja dapat dijelaskan berdasarkan sikap dan perilaku remaja itu sendiri, tidak adanya dorongan orangtua atau keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penjelasan diatas, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang peneliti paparkan diatas yang dilakukan oleh

Monica Puji Astuti, tingkat kontrol diri dalam perilaku negatif dengan hasil penelitian tingkat kontrol diri berada dalam kategori tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laela Suhartanti yaitu pengaruh kontrol diri terhadap narsitisme yang menyimpulkan hasil bahwa kontrol diri berpengaruh dalam berbagai sudut dalam kehidupan baik dalam kehidupan nyata maupun dunia maya. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh laela adalah dalam kategori tinggi semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah tingkat narsitisme dan semakin rendah kontrol diri semakin tinggi tingkat narsitisme.

Setiap remaja yang mampu menjaga diri dalam lingkungan yang berpengaruh buruk maka tingkat kontrol diri yang dimiliki remaja adalah berada dalam kategori tinggi.

Berhubungan dengan Alqur'an surah Shaad ayat 26 adalah perintah Allah kepada nabi Daud untuk menahan hawa nafsu, artinya nabi adalah seorang manusia yang dijamin kehidupannya oleh Allah dalam surga. Allah memerintahkan nabi Daud untuk mengontrol hawa nafsu, berarti setiap manusia diperintahkan oleh Allah untuk menahan hawa nafsu karena hawa nafsu itu menyesatkan bisa membawa manusia kepada jalan yang tidak diridhai oleh Allah. Apabila manusia tidak bisa menahan hawa nafsu maka tidak akan adanya kontrol dalam keseharian.

Keterkaitan antara ayat ini dengan penelitian yaitu, apabila manusia tidak mampu menahan hawa nafsu, maka ia tidak memiliki kontrol diri dalam aspek cognitive control. Hal yang tersulit untuk dijalankan dalam kontrol diri adalah aspek cognitive control karena dalam cognitive control stimulus bereaksi ketika

adanya perintah dari cognitive, ketika cognitive mampu dijaga maka perlakuan atau behavior dapat terkontrol.

Penjelasan mengenai Al Qur'an surah Ar Rum ayat 30 adalah mengenai fitrah manusia artinya setiap manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci, artinya ketika seseorang suci ketika ia melakukan kesalahan ia akan kembali kepada kebaikan meskipun kita tidak mengetahui kapan kebaikan tersebut menghampirinya.

Keterkaitan antara ayat ini dengan penelitian adalah, ketika seseorang terlahir dalam keadaan suci, maka segala perbuatan dosa yang dilakukan oleh orang tersebut akan kembali kepada dirinya sendiri. Islam mengajarkan manusia untuk berbuat kebaikan apabila ada manusia yang melakukan kesalahan itu karena ia belum melakukan dosa, ketika seseorang mampu menahan dosa maka orang tersebut mampu mengontrol diri.

Ada temuan yang menarik lainnya dalam penelitian ini dari 31 Responden dalam penelitian ini terdapat 20 orang responden laki-laki atau (65 %) sementara perempuan berjumlah 11 orang atau (35%),.

Dalam penelitian ini peneliti mendapati responden perempuan memiliki control diri yang lebih baik disbanding dengan responden laki-laki seperti yang terlihat dalam table dibawah ini. (Perempuan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pertemanan).

Tabel Hasil Tingkat Kontrol Diri Remaja Laki- Laki Dan Perempuan

Nama	Jenis kelamin	Jumlah skor
Akbar	Laki-laki	134
miftah farid	Laki-laki	111
Maula	Laki-laki	132
Yoyo	Laki-laki	99
maulana ananda	Laki-laki	93
Ikryaulia	Laki-laki	92
PA	Laki-laki	112
MU	Laki-laki	116
Andre	Laki-laki	98
Ibal	Laki-laki	116
Iq	Laki-laki	110
Dayat	Laki-laki	121
tajul mouris	Laki-laki	114
ami ami	Laki-laki	116
Dian	Laki-laki	119
Ilham	Laki-laki	94
Misbah	Laki-laki	121
intan munira	Perempuan	101
ahmad yasir	Laki-laki	123
Tiara	Perempuan	106
Cinta	Perempuan	112
rahma m	Laki laki	103

intan syah fitri	Perempuan	109
maulia putri	Perempuan	94
Masyitah	Perempuan	95
Salwah	Perempuan	122
Aida	Perempuan	118
Salsabila	Perempuan	95
Putriana	Perempuan	118
Intan	Perempuan	129
M	Laik laki	135
Magsyira	Perempuan	98
Maulana	Lakilaki	101
Syafira	Perempuan	123
W	perempuan	120
Tasya	Perempuan	119
Cikka	Perempuan	111
Fira	perempuan	98
Nora	perempuan	91
cahya	perempuan	101

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa sikap kontrol diri pada remaja di Gampong Teungoh terbukti dapat dikatakan tinggi. Hal ini dibuktikan dari uji coba instrumen yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 31 responden. Berdasarkan dari aspek kontrol diri, dapat diperoleh tingkat kontrol diri remaja Gampong Teungoh berada pada skor tinggi yaitu 51,61.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi masyarakat yang memiliki sikap kontrol diri yang tinggi agar dapat mempertahankan sikap kontrol diri dan juga bisa menambah rasa kontrol diri.
2. Bagi orang tua remaja, agar melakukan pengontrolan terhadap remaja, karena remaja adalah seseorang yang sangat mudah terpengaruh dengan perihal yang terjadi disekitar mereka baik itu perihal baik atau buruk.

3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat meneliti dan lanjutkan penelitian untuk melihat lebih detail mengenai penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. t.t. t.p. t.th.
- Atmasasmita, Romli. *Problematika Kenakalan Anak-/Anak/Remaja Yuridis* Bandung: Armiko, 2003
- Astuti, Puji, Monica. *Tingkat Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Negatif*. Skripsi Sarjana Faakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas sanata Dharma, Yogyakarta Mei 2019.
- Avivah Evi dan farid, Muhammad. *Religiusitas Kontrol Diri dengan kecenderungan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi indonesia: 2014. Vol 3, No.02.
- Bagaskoro, *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi*. Yogyakarta: Depublish, 2019.
- Berkey , B.R, Pereleman-Hall, T & Kurdek,L, *The Multidimensional Scale Of Sexuality. Journal Of Homosexuality*, Routlage.doi 10.1300/J082v19n04_05. h. 67
- Bertok, Eva . Mesko, Gorad. *Self Control and Morality in Slovenian Primary an Secondary School Sample : the result Of Youprev Study (Journal: criminal Justice and Security Year 15 no.4*
- Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Feldman, Olds, Papalia . *Human Development Perkembangan Manuisa* , Jakarta : 2008.
- Fauzul, Muna ,Resti dan Puji Tri ,Astuti. Judul : “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akhir*”. Undip . 2014.
- Grasindo. *Arsitektur dan perilaku Manusia* . Jakrta : Grasindo 2004.
- Handayani, Nanik. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Narsisme Pada remaja Pengguna Facebook* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014.
- <http://www.prohaba.co/2014/11/03/empat-wanita-dua-pria-mesum-serta-berjudi-di-rumah-mami#.XxCNSeddLcd>

- Juliani, Putri, Kadek dkk. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Perilaku Seksualitas Seksual Pranikah pada Siswi Kelas XII di SMA Negeri Manado* . Manado: Universitas Sam Ratulangi , 2008.
- Marsela Dwi Ramadona, Mamat Suprianta, *Kontrol Diri Definisi dan Faktor* (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2019
- Susanto, Ahmad . *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2018.
- Sumara, Dadan. Sahadi Humaedi. Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya* . Bandung : Departemen Kesejahteraan Sosial, 2017.
- Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah
- Thalib, Bachri, Syamsul. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* . Jakarta: PT. Kencana Prenada Medio Group, 2010 .
- Nur Ghufron dan Rini Risnawati. *Teori Teori Psikologi* . Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2016.
- Gandawijaya. *Media Sosia di Masa Transisi Menuju Dewasa*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma , 2017.
- Suhartanti, Laela . *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistic Personality Disorder Pada Pengguna Instagram Di Sma N 1Seyegan* . Yogyakarta : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung :Al fabeta,2016.

LAMPIRAN

SKALA PENGUKURAN KONTROL DIRI

NAMA(INISIAL) :

UMUR :

ALAMAT :

PENGANTAR

Skala ini bukan merupakan sebuah tes, sehingga apapun jawaban anda, tidak ada yang benar atau salah. Selain itu hasil skala ini tidak ada hubungannya dengan kepribadian anda atau akan merusak nama baik anda. Skala ini diberikan dengan harapan dengan benar benar menjawab pertanyaan ini dan tidak ada satu nomorpun yang terlewat.

Atas kesediaan dan kerjasama anda dalam mengisi skala ini kami ucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN

Skala yang ada dihadapan anda berisi seperangkat pernyataan yang mencoba mengidentifikasi skala pengontrolan diri anda terhadap pengaruh buruk apapun yang ada dilingkungan anda. Berilah tanda (X) atau (✓) pada kolom jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan diri anda dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Selalu (SE)
- b. Sering (SR)
- c. Kadang-kadang (KD)
- d. Jarang (J)
- e. Tidak Pernah (TP)

Jika anda ingin menggantikan jawaban anda maka berikan tanda sama dengan di jawaban yang salah (=), kemudian silang pilihan lain yang anda inginkan.

No	Pernyataan	SE	SR	KD	J	TP
1.	Saya mampu menahan keinginan yang muncul dalam diri saya saat ada ajakan dari teman					
2.	Saya tidak mampu menahan keinginan yang muncul secara tiba tiba di fikiran saya					

Saya mampu...							
dengan saya							
Saya tidak menolak ajakan meskipun itu ajakan secara tiba-tiba							
Saya mengabaikan orang-orang yang berjudi							
Saya tidak bisa mengarahkan diri kepada kegiatan positif							
Saya mengetahui cara mengembangkan ide kreatif yang ada dalam diri saya							
Saya tidak mampu mengajarkan teman meskipun saya mengetahui akan yang diajarkan itu							
Saya mampu menghindar dari hal yang buruk dihadapan saya							
Saya tidak pernah menjauh ketika melihat hal yang buruk							
Saya bisa mengabaikan perkataan orang disekitar bahwa judi itu menguntungkan							
Saya memperhatikan perjudian disekitar rumah							
Saya sangat suka mencari cari informasi yang berguna bagi prestasi saya							
Saya tidak suka mencari informasi yang terbaru							
Saya mampu memilih situasi seperti apa yang saya harus terlibat didalamnya							
Saya tidak mampu menolak situasi buruk yang datang ke diri saya							
Meskipun mereka bilang judi itu menyenangkan bagi saya judi tetaplah buruk							
Saya tidak bisa menjaga diri untuk tidak terpengaruh dalam hal negatif disekitar saya							
Saya mampu menilai kebaikan dan keburukan sesuatu dari kejadian yang pernah saya lihat							
Banyak orang kaya karena berjudi, dan mereka tidak pernah mengalami kesulitan							
Berjudi sangat bersesiko jadi saya menjaga diri agar tidak terlibat							

Saya tidak pernah menolak ajakan teman terdekat saya							
Lebih baik nonton dakwah daripada nonton perjudian							
Saya tidak mengetahui ketika adayang membohongi saya							
Daripada ikut bermain judi, saya memilih meninggalkan tempat itu							
Saya tidak mampu menentukan pilihan dalam waktu yang singkat							
Saya lebih baik diam dikamar daripada bergabung dengan lingkungan diluar rumah							
Saya tidak terbiasa menyendiri, oleh karena itu saya ikut ikutan melihat perjudian							

Terimakasih atas partisipasinya.....

The image shows a page of handwritten musical notation. The notation is written on a manuscript paper with a treble clef and a key signature of one flat. The page contains approximately 25 staves of music. The notation is dense and appears to be a single melodic line. At the bottom of the page, there is a section of vertical lines, possibly a ledger or a list of notes.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 20 TAHUN 2020
T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
 - Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
 - Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 07 November 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

- Dr. Samsuar, MA**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
- Dedy Surya, M.Psi**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Miftahul Jannah**
Tempat / Tgl. Lahir : Langsa/ 18 Agustus 1998
NIM : 3022016002
Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **Kontrol Diri Remaja Dalam Lingkungan Perjudian (Di Desa Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota)**

- KEDUA** : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA** : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 29 Januari 2020
04 Rajab 1441 H

Dekan
MUHAMMAD NASIR

Langsa, 10 Maret 2020

: B-117/FUAD/TL.1/3/2020

: Biasa

: **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kec. Gampong Teungoh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut

Mahasiswa ini : **Miftahul Jannah**
 Nama : 3022016002
 NIM : VIII (Delapan)
 Semester : Bimbingan dan Konseling Islam
 Jurusan / Prodi : Gampong Teungoh Kec. Langsa Kota
 Alamat : Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : **"Kontrol Diri Remaja Dalam Lingkungan Perjudian (Di Desa Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota)."** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bid. Akademik


 Nawaw Marhaban



KECAMATAN LANGSA KOTA
GAMPONG TEUNGOH

Jln. A. Yani Nomor 11 Kota Langsa (24411)

Langsa, 27 Juli 2020

Nomor
Lampiran
Perihal

140/174/2020

Izin Penelitian Ilmiah

Kepada Yth.
Dekan'
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya surat dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa nomor : B-117/FUAD/TL.1/3/2020, perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian.

Maka dengan ini kami menyatakan tidak keberatan dan mengizinkan nama yang tersebut dibawah ini untuk melakukan penelitian di Gampong Teungoh

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 3022016002
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota
Judul Penelitian : "Kontrol Diri Remaja Dalam Lingkungan Perjudian (Di Desa Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama lengkap | : MIFTAHUL JANNAH |
| 2. NIM | : 3022016002 |
| 3. Tempat/ Tanggal Lahir | : Langsa, 18 Agustus 1998 |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Kebangsaan/ suku | : Indonesia/ Aceh |
| 6. Status | : Belum menikah |
| 7. Alamat rumah | : Gp. Teungoh Kec. Langsa Kota Kab. Kota
Langsa |
| 8. Riwayat Pendidikan | : MIN 1 Langsa
SMP Negeri 5 Langsa
MAN 1 Langsa |
| 9. Pekerjaan
dan nasi kotak | : Guru Private pengusaha catring bulanan |
| 10. Nama ayah | : Sulfandi |
| 11. Nama Ibu | : Nurimah |
| 12. Judul skripsi | : Kontrol diri remaja dalam lingkungan
perjudiann (Di Desa Gampong Teungoh Kec. Langsa Kota |
| 13. Pembimbing I | : Dr. Samsuar, MA |
| 14. Pembimbing II | : Dedy Surya M.Psi |